

## Berubah, Berbunga, dan Berbuah

Kejadian 45:3-8

### Veranderen, bloeien en vrucht dragen

Genesis 45:3-8

<p>Hari-hari ini kita memasuki masa pergantian musim. Winter yang dingin dan sepi secara perlahan beralih menjadi musim semi yang penuh kehidupan. Kita akan melihat pemandangan alam yang berubah. Burung-burung mulai berterbangan lagi; pepohonan yang sebelumnya terlihat kering mulai menumbuhkan daun-daun yang baru.</p>	<p>Deze dagen gaan we de seizoenswisseling in. De koude en eenzame winter verandert langzaam in een lente vol leven. We zullen het veranderende landschap van de natuur opmerken. Vogels beginnen weer te vliegen; bomen die er eerder dor uitzagen, beginnen nieuwe bladeren te krijgen.</p>
<p>Bunga-bunga mulai mekar. Beberapa bunga tampil sangat indah. Beberapa bunga lainnya memberikan wangi yang menyejukkan hati. Setelah berbunga, beberapa pohon akan menghasilkan buah yang dapat kita nikmati.</p> 	<p>De bloemen beginnen te bloeien. Sommige bloemen zien er heel mooi uit. Andere verspreiden een heerlijke rustgevende geur. Na de bloei produceren sommige bomen fruit waarvan we kunnen genieten.</p> 
<p>Musim semi menampilkan ritme pertumbuhan yang sangat jelas, lebih menunjukkan kehidupan yang segar. Nah, musim seperti itu seharusnya mengingatkan kita bahwa iman juga seharusnya memperlihatkan kehidupan yang segar, kehidupan yang berubah, berbunga, dan berbuah. Hari ini, kita akan belajar tentang hal ini melalui cerita Yusuf dalam kitab Kejadian. Kita akan belajar bagaimana iman yang hidup itu mestinya mengalami pertumbuhan—berubah, berbunga, dan berbuah—untuk kemuliaan Tuhan.</p>	<p>De lente laat een heel duidelijk ritme van groei zien, dat duidt op gezond leven. Welnu, zo'n seizoen zou ons eraan moeten herinneren dat geloof ook gezond leven moet laten zien, een leven dat verandert, bloeit en vrucht draagt. Vandaag zullen we hierover leren aan de hand van het verhaal van Jozef in het boek Genesis. We zullen leren hoe levend geloof groei moet doormaken - verandering, bloei en vrucht dragen - tot eer van God.</p>

<p>Kita tahu, Yusuf menempuh perjalanan hidup yang berliku-liku dan penuh tantangan. Sejak muda, dia mengalami peristiwa pahit—dikhianati dan dijual oleh saudara-saudaranya lalu dipenjara karena fitnah dari istri dari Potifar. Yusuf harus hidup sebagai orang asing di negeri Mesir. Namun, peristiwa-peristiwa yang menyakitkan itu membentuk diri Yusuf, membuat Yusuf bertumbuh secara utuh. Dari Alkitab kita tahu, semua itu terjadi oleh karena TUHAN menyertai Yusuf.</p>	<p>We weten dat Jozef een levenspad vol omwegen en uitdagingen heeft bewandeld. Al op jonge leeftijd beleefde hij bittere gebeurtenissen - hij werd verraden en verkocht door zijn broers en vervolgens gevangen gezet door de laster van Potifars vrouw. Jozef moest als vreemdeling in het land Egypte leven. Maar deze pijnlijke gebeurtenissen vormden hem, waardoor hij volledig kon groeien. Uit de Bijbel weten we dat dit allemaal gebeurde omdat de HEER bij Jozef was.</p>
<p>TUHAN, Dialah yang sesungguhnya membuat Yusuf bertumbuh sesuai rancangan-Nya yang mulia. Yusuf berubah dari seorang anak muda yang polos dan mungkin kurang bijaksana dalam berbicara—ingat bagaimana ia menceritakan mimpinya kepada saudara-saudaranya tanpa memahami dampaknya—menjadi seorang pribadi yang penuh hikmat dan kebijaksanaan.</p>	<p>Het was de HEER, die Jozef daadwerkelijk liet groeien volgens Zijn glorieuze ontwerp. Jozef veranderde van een onschuldige en misschien ondoordachte jongeman – denk eraan hoe hij zijn broers over zijn droom vertelde zonder rekening te houden met de gevolgen – in een wijze en verstandige man.</p>
<p>Betul bahwa TUHAN menyertai hidup Yusuf; TUHAN turut bekerja dalam segala peristiwa untuk kebaikan Yusuf yang dikasihi-Nya. Namun, bagaimana pun juga, perubahan pada diri Yusuf terjadi karena Yusuf serius berelasi dengan TUHAN, mengasihi TUHAN dengan segenap hati, akal dan kekuatan. Yusuf percaya bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk kebaikan orang-orang yang dikasihi TUHAN.</p>	<p>Het is waar dat de HEER bij Jozef was; de HEER werkte in alle gebeurtenissen ten goede voor Jozef, van wie Hij hield. Maar de verandering in Jozef kwam tot stand omdat Jozef zijn relatie met de HEER serieus nam; hij had de HEER lief met heel zijn hart, verstand en kracht. Jozef geloofde dat God in alle dingen werkt ten goede voor wie de HEER liefheeft.</p>
<p>Maka, Yusuf percaya semua peristiwa yang dialaminya adalah bagian dari rancangan TUHAN. Yusuf tidak lagi melihat hidup dengan kaca mata egois atau sempit, tetapi dengan pandangan yang lebih luas dan mendalam. Yusuf melihat bagaimana TUHAN berkarya di balik semua peristiwa.</p>	<p>Zo geloofde Jozef dat alle gebeurtenissen die hij meemaakte deel uitmaakten van het ontwerp van de HEER. Jozef zag het leven niet langer door een egoïstische of bekrompen bril, maar met een bredere en diepere blik. Jozef zag hoe de HEER achter alle gebeurtenissen aan het werk was.</p>
<p>Yusuf mengamini firman TUHAN yang dituliskan dalam kitab Ulangan 31:8: <i>“Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.”</i></p>	<p>Jozef stemde in met het woord van de HEER dat is opgetekend in Deuteronomium 31:8: <i>“De HEER zelf gaat voor je uit, Hij zal je bijstaan en geen moment van je zijde wijken. Wees niet bang en laat je door niets ontmoedigen.”</i></p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan. Sebagai orang percaya, kita juga dipanggil untuk mengalami pertumbuhan diri sebagai orang yang beriman kepada Tuhan. Melalui</p>	<p>Geliefde gemeente van God, Als gelovigen zijn we ook geroepen om persoonlijke groei te ervaren in God. Door Gods</p>

<p>firman Tuhan dan berbagai peristiwa, Tuhan membentuk diri kita. Peristiwa manis dan pahit, senang dan susah, sehat dan sakit, semua memproses diri kita sehingga kita mengalami perubahan: menjadi pribadi yang sesuai dengan rancangan Tuhan.</p>	<p>woord en verschillende gebeurtenissen in ons leven vormt God ons: zoete en bittere gebeurtenissen, vreugde en ontberingen, gezondheid en ziekte. Dit alles maakt dat we verandering kunnen ervaren: een persoon worden in overeenstemming met Gods ontwerp.</p>
<p>Firman Tuhan yang kita baca dan dengarkan seharusnya membentuk kita, mentransformasi kita sehingga kita jadi semakin serupa dengan Kristus. Tuhan tidak menginginkan kita stagnan, tetapi terus bertumbuh dalam iman dan karakter yang sesuai firman-Nya.</p>	<p>Het Woord van God dat we lezen en waar we naar luisteren moet ons vormen, ons transformeren zodat we meer op Christus gaan lijken. God wil niet dat we stilstaan, maar dat we blijven groeien in geloof en karakter in overeenstemming met Zijn Woord.</p>
<p>Ketika Yusuf dipilih oleh Firaun untuk menjadi pengelola Mesir, ia tidak menyalakan kesempatan itu. Yusuf bekerja dengan penuh hikmat dan ketekunan, mengelola masa kelimpahan dengan strategi yang cermat. Dengan segala yang ia lakukan, Yusuf menjadi seperti bunga yang mekar di tengah ladang yang kering. Kehadirannya membawa keindahan dan harapan, bukan hanya bagi Mesir tetapi juga bagi banyak bangsa yang datang mencari pertolongan.</p>	<p>Toen Jozef door de Farao werd uitgekozen om bestuurder van Egypte te worden, liet hij deze kans niet liggen. Jozef werkte met wijsheid en ijver, en beheerde de tijden van overvloed met een zorgvuldige strategie. Bij alles wat hij deed, was Jozef als een bloem die opbloeide te midden van een dorre akker. Zijn aanwezigheid bracht schoonheid en hoop, niet alleen voor Egypte maar ook voor de vele volken die om hulp kwamen vragen.</p>
<p>Demikian pula seharusnya yang terjadi dalam hidup kita. Iman yang bertumbuh akan tampak dalam cara kita menjalani kehidupan sehari-hari. Ingat, <i>perilaku hidup sehari-hari itulah yang paling menjadi kesaksian konkret, bukan perilaku seminggu sekali.</i></p>	<p>Hetzelfde zou in ons leven moeten gebeuren. Een groeiend geloof zal blijken uit de manier waarop we ons dagelijks leven leiden. Vergeet niet dat ons <i>dagelijks gedrag het meest concrete getuigenis is, niet ons gedrag van één keer per week.</i></p>
<p>Ketika kita hidup dalam firman Tuhan, kita seharusnya menunjukkan kasih, kerendahan hati, dan semangat hidup yang menjadi kesaksian bagi orang-orang di sekitar kita. Seperti bunga yang mekar memberi keindahan dan keharuman, demikian juga hidup kita di dalam Tuhan Yesus. <i>Iman yang bertumbuh adalah iman yang mekar berbunga di tengah kehidupan dunia ini.</i></p>	<p>Als we in Gods woord leven, moeten we liefde, nederigheid en levenslust tonen die een getuigenis zijn voor de mensen om ons heen. Zoals een bloeiende bloem schoonheid en geur geeft, zo doet ons leven in de Heer Jezus dat ook. <i>Een groeiend geloof is een geloof dat bloeit te midden van deze wereld.</i></p>
<p>Jemaat kekasih Tuhan. Tidak berhenti pada berbunga, kehidupan Yusuf juga sungguh berbuah. Pekerjaan dan kebijaksanaan Yusuf berdampak tidak hanya untuk bangsa Mesir, tetapi juga untuk keluarganya dan bangsanya. Ketika saudara-saudaranya datang dalam keadaan kelaparan, Yusuf</p>	<p>Geliefde gemeente van God. Jozefs leven hield niet op bij bloeien, het was ook echt vruchtbaar. Jozefs werk en wijsheid hadden niet alleen invloed op de Egyptenaren, maar ook op zijn familie en natie. Toen zijn broers in hongersnood kwamen, vergold Jozef hen geen kwaad voor kwaad. In plaats</p>

<p>tidak membalas kejahatan mereka dengan kejahatan. Sebaliknya, dia mengampuni dan menyediakan makanan bagi mereka.</p>	<p>daarvan vergaf hij hen en voorzag hij hen van voedsel.</p>
<p>Kepada saudara-saudaranya, Yusuf menyampaikan kata-kata yang keluar dari hati dan imannya. Kejadian 45:5 menuliskan perkataan Yusuf itu: <i>“Tetapi sekarang, janganlah bersusah hati dan janganlah menyesali diri, karena kamu telah menjual aku ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu.”</i> Yusuf menyadari bahwa hidupnya adalah bagian dari rancangan TUHAN untuk kebaikan banyak orang. Hidup Yusuf adalah hidup yang berbuah, jadi berkat bagi orang lain demi kemuliaan TUHAN.</p>	<p>Tegen zijn broers sprak Jozef woorden die uit zijn hart en geloof kwamen. Genesis 45:5 vermeldt Jozefs woorden: <i>“Maar blijf kalm en maak jezelf geen verwijten dat jullie mij verkocht hebben en dat ik hier ben terechtgekomen, want God heeft mij voor jullie uit gestuurd om jullie leven te redden.”</i> Jozef beseftte dat zijn leven deel uitmaakte van het plan van de HEER voor het welzijn van velen. Jozefs leven was een vruchtbaar leven, een zegen voor anderen tot eer van de HEER.</p>
<p>Sebagai orang percaya, kita juga dipanggil untuk menghasilkan buah. Buah iman terlihat dalam karakter yang semakin menyerupai Kristus, dalam perbuatan baik yang kita lakukan, dalam kasih yang kita praktikkan, dan dalam dampak positif yang kita bawa bagi orang lain. Iman yang bertumbuh sungguh memberi dampak yang signifikan bagi perubahan diri sehingga kita berbunga—memberi keindahan dan keharuman hidup—dan berbuah menjadi berkat yang memuliakan nama TUHAN.</p>	<p>Als gelovigen zijn we ook geroepen om vrucht te dragen. De vrucht van het geloof wordt zichtbaar in ons steeds meer op Christus lijkende karakter, in de goede daden die we doen, in de liefde die we beoefenen en in de positieve impact die we op anderen hebben. Groeiend geloof heeft echt een significante impact op onze transformatie, zodat we opbloeien – en schoonheid en geur aan ons leven geven – en vrucht dragen om een zegen te zijn die de naam van de HEER verheerlijkt.</p>
<p>Melalui cerita Yusuf, kita belajar tiga hal penting dalam pertumbuhan diri sesuai iman kita. Pertama, <b>berubah</b> – biarkan Tuhan Yesus membentuk diri kita melalui pengalaman-pengalaman hidup agar kita semakin bijaksana dan bertumbuh dalam iman. Kedua, <b>berbunga</b> – tunjukkan keindahan dan keharuman hidup dalam Tuhan Yesus melalui kasih, kerendahan hati, dan semangat hidup. Ketiga, <b>berbuah</b> – jadilah berkat nyata bagi orang lain dengan hidup yang menghasilkan dampak positif.</p>	<p>Door het verhaal van Jozef leren we drie belangrijke dingen bij het groeien in ons geloof. Ten eerste, <b>verandering</b> – laat de Heer Jezus ons vormen door onze levenservaringen om ons wijzer te maken en te laten groeien in geloof. Ten tweede, <b>bloei</b> – toon de schoonheid en geur van het leven in de Heer Jezus door liefde, nederigheid en levensijver. Ten derde, <b>vrucht dragen</b> – een echte zegen zijn voor anderen door een leven te leiden dat een positieve impact heeft.</p>
<p>Sungguh, TUHAN memiliki rancangan yang indah bagi kita, rancangan damai sejahtera dan bukan kecelakaan (Yeremia 29:11). Mari kita hidup dalam pertumbuhan iman yang sejati, sehingga nama TUHAN semakin dipermuliakan melalui hidup kita. Amin.</p>	<p>De HEER heeft namelijk een prachtig plan voor ons, een plan voor vrede en niet voor rampspoed (Jeremia 29:11). Laten we leven in ware geloofsgroei, zodat de naam van de HEER in ons leven zal worden verheerlijkt. Amen.</p>